



## PENINGKATAN PEMAHAMAN AKSEPTOR KB TERHADAP EFEK SAMPING IUD DAN IMPLAN DALAM PELAYANAN KB DI KLINIK SOLO PEDULI

### *Improved Understanding of Family Planning Acceptors on the Side Effects of IUDs and Implants in Family Planning Services at Solo Peduli Clinic*

Uki Retno Budihastuti<sup>1)</sup>, Abdurahman Laqif<sup>2)</sup>, Eriana Melinawati<sup>3)</sup>, Teguh Prakosa<sup>4)</sup>, Hermawan Udiyanto<sup>5)</sup>, Heru Priyanto<sup>6)</sup>, Darto<sup>7)</sup>, Affi Angelia Ratnasari<sup>8)</sup>, Asih Anggraeni<sup>9)</sup>

<sup>\*)</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret / Departemen Obstetri and Ginekologi, RS Dr. Moewardi, Surakarta Jl. Ir. Sutami 36 A, Ketingan Surakarta 57126 telp. (0271) 662622

email: [ukiretno@staff.uns.ac.id](mailto:ukiretno@staff.uns.ac.id)

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pemahaman akseptor KB (Keluarga Berencana) tentang KB IUD dan implan masih rendah, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan adanya persepsi negatif mengenai kontrasepsi IUD dan implan di masyarakat. Perlu adanya upaya peningkatan pemahaman akseptor KB untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan KB untuk mencapai kesehatan individu yang optimal dan menurunkan angka fertilitas melalui peningkatan pemakaian alat kontrasepsi. Mengetahui pengaruh perlakuan penyuluhan terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan akseptor KB terhadap efek samping alat kontrasepsi di Klinik Solo Peduli.

**Subjek dan Metode:** Pengabdian memberikan penyuluhan kepada akseptor KB mengenai KB IUD dan implan. Kemudian, Akseptor KB dibagikan kuesioner meliputi pertanyaan tentang efek samping yang dirasakan, serta langkah yang dapat dilakukan ketika efek samping timbul.

**Hasil:** Dari 60 responden, didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan efek samping alat kontrasepsi akseptor KB sebanyak 65% adalah “baik”, 35% adalah “kurang”, dan terdapat 18 (30%) orang yang mengalami efek samping minimal, diantaranya: nyeri, ketidaknyamanan hubungan seksual, kenaikan berat badan, jerawat, siklus menstruasi berubah setelah pemasangan alat kontrasepsi.

**Kesimpulan:** Terdapat peningkatan pengetahuan efek samping alat kontrasepsi setelah dilakukan penyuluhan dan efek samping yang relatif minimal.

**Kata kunci:** Akseptor KB, IUD, Implan, Pelayanan KB

**ABSTRACT**

**Background:** *The understanding of family planning acceptors about IUD and implant contraception is still low, this is due to the lack of knowledge and negative perceptions about IUD contraception and implants in the community. There needs to be an effort to increase understanding of family planning acceptors to improve the quality of family planning services to achieve optimal individual health and to reduce fertility rates through increased use of contraceptives. To determine the effect of counseling treatment on increasing understanding and readiness of family planning acceptors on the side effects of contraceptives at the Solo Peduli Clinic.*

**Subjects and Method:** *The service provider provides counseling to family planning acceptors about IUD and implant family planning. Then, family planning acceptors were distributed questionnaires covering questions about side effects that were felt, as well as steps that could be taken when side effects arose.*

**Results:** *Of the 60 respondents, it was found that the majority of the level of knowledge about the side effects of contraceptives acceptors of family planning as much as 65% were "good", 35% were "less", and there were 18 (30%) people who experienced minimal side effects, including: pain, discomfort of sexual intercourse, weight gain, acne, menstrual cycles changed after the insertion of contraceptives.*

**Conclusion:** *There is an increase in knowledge of the side effects of contraceptives after counseling and the relatively minimal side effects.*

**Keywords:** *family planning acceptors, IUD, implants, family planning services.*

**PENDAHULUAN**

Cakupan akseptor KB yang masih rendah oleh karena, pelayanan oleh tenaga medis yang belum optimal kepada akseptor KB diperlukan suatu pengabdian dalam rangka untuk meningkatkan akseptor KB untuk membantu program pemerintah dalam program keluarga berencana. Pemakaian alat kontrasepsi memungkinkan orang untuk mencapai jumlah anak yang diinginkan serta menentukan jarak kehamilan<sup>(1)</sup>. Kehamilan remaja telah ditemukan menghasilkan tingkat yang lebih tinggi dari bayi yang lahir dengan berat badan rendah, persalinan prematur, dan masalah perilaku berkelanjutan sepanjang hidup untuk anak. Efek negatif dari kehamilan remaja juga meluas pada ibu yang menghadapi peningkatan angka putus sekolah menengah, penurunan status sosial ekonomi, dan peningkatan tingkat kehamilan remaja berikutnya<sup>(2)</sup>. Pada saat ini penjelasan atau penyuluhan oleh dokter atau tenaga medis tentang alat kontrasepsi belum memberikan kepuasan

kepada akseptor KB, sehingga terjadi suatu penurunan perhatian masyarakat terhadap permasalahan KB. Penggunaan IUD dapat berdampak pada kesehatan masyarakat yang signifikan dengan menurunkan tingkat kehamilan yang tidak diinginkan pada tingkat populasi. Keuntungan lain dari penggunaan IUD yang diperpanjang termasuk ketidaknyamanan pasien, penghematan biaya, perpanjangan manfaat non-kontrasepsi dan menghindari potensi komplikasi yang terkait dengan pemasangan kembali IUD lain termasuk penyakit inflamasi panggul dalam periode pasca-insersi segera dan risiko perforasi uterus<sup>(3)</sup>.

Kontrasepsi implan telah digunakan oleh jutaan wanita di seluruh dunia dan diizinkan di lebih dari enam puluh negara. Kemanjurannya yang tinggi dan penerapannya yang mudah membuat implan menjadi pilihan utama sebagai kontrasepsi hormonal untuk wanita. KB implan memiliki tingkat perkembangan yang tinggi dibandingkan dengan bentuk

kontrasepsi lainnya dan juga memiliki kemanjuran yang sangat tinggi dimana prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan kurang dari 1 per 100 wanita dalam setahun. Lebih dari 5 tahun, ada 2 juta kehamilan yang tidak diinginkan dihindari dengan penggunaan implan kontrasepsi. Penggunaan implan terdaftar di lebih dari 100 negara di seluruh dunia, di Indonesia KB implan banyak digunakan, di mana penggunaannya selama dekade terakhir telah meningkat pesat. Lebih dari 5 tahun, penggunaan implan kontrasepsi meningkat dan lebih dari 15 kali lipat di Ethiopia dan Rwanda, 4 kali lipat di Tanzania, dan 2 kali lipat di Malawi<sup>(4-6)</sup>.

Implan kontrasepsi di sebagian besar negara tersedia dalam dua jenis: implan batang tunggal levonogestrel dan implan dua batang levonogestrel. Profil farmakologis dan efek fisik dari implan kontrasepsi itu sama. Produk implan kontrasepsi dua batang adalah Sino-implant (II) dan Jadelle, sedangkan implan kontrasepsi batang tunggal adalah Implanon. Implan kontrasepsi sangat efektif dan aman digunakan serta metode kontrasepsi dengan durasi kerja yang lama. Namun, prosedur pelepasan implan menjadi masalah karena membutuhkan tenaga terlatih<sup>(4,7,8)</sup>. Selain itu, pengabdian dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman akseptor KB IUD dan implan dalam pelayanan KB di Klinik Solo Peduli, dengan harapan mitos-mitos tentang alat kontrasepsi terkikis, dan pada akhirnya meningkatkan angka cakupan akseptor KB di Indonesia khususnya di Kota Solo.

---

#### SUBJEK DAN METODE

---

Pengabdian sebagai dokter spesialis obstetri ginekologi memberikan penyuluhan tentang berbagai macam jenis kontrasepsi, cara kerja, efek samping, dan diskusi tanya jawab dari peserta tentang kontrasepsi. Akseptor KB menentukan berdasarkan penjelasan dari pengabdian kemudian akseptor diberi kesempatan

untuk memilih jenis kontrasepsi sesuai apa yang diinginkan oleh akseptor. Pemeriksaan akseptor dilakukan untuk keamanan penggunaan kontrasepsi sesuai kondisi akseptor KB. Setelah memenuhi syarat pemakaian alat kontrasepsi dan indikasi yang sesuai dengan akseptor maka dilakukan pemasangan kontrasepsi baik IUD atau implan atau akseptor memilih kontrasepsi hormonal dengan pil KB atau KB suntik. Pelayanan KB tidak dipungut biaya kepada seluruh akseptor. Setelah pelayanan kontrasepsi akseptor dipantau adakah efek samping dari pemakaian kontrasepsi dan apabila ada efek samping diharapkan segera kontrol ke klinik Solo Peduli. Pengabdian dilakukan di Klinik Solo Peduli Jalan Petir, RT. 01/ RW. 14, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126.

---

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Akseptor KB yang menjadi responden dalam pengabdian ini terdiri dari 60 orang wanita usia subur (WUS) yang mengikuti pelayanan program keluarga berencana (KB) di Klinik Solo Peduli. Dilakukan evaluasi pertanyaan tentang efek samping serta langkah yang dapat dilakukan ketika efek samping timbul.

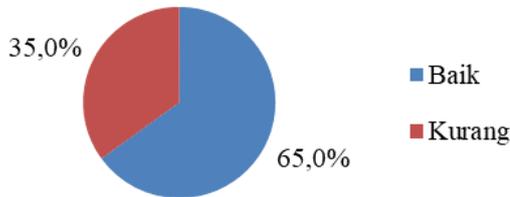
Hasil pengabdian Peningkatan Pemahaman Akseptor KB terhadap Efek Samping IUD dan Implan dalam Pelayanan KB di Klinik Solo Peduli setelah dibagikan kuesioner meliputi pertanyaan tentang efek samping serta langkah yang dapat dilakukan ketika efek samping timbul.

#### 1. Tingkat Pengetahuan Efek Samping Akseptor KB di Klinik Solo Peduli

Hasil analisis data penengabdian mengenai tingkat pengetahuan efek samping akseptor KB dijelaskan dalam gambar 1. Tingkat pengetahuan akseptor KB dinilai menggunakan kuisisioner dengan skala pengukuran kategorikal dikotomi (1= baik, 0= kurang).

Dari data di bawah didapatkan bahwa dari total 60 responden pengabdian

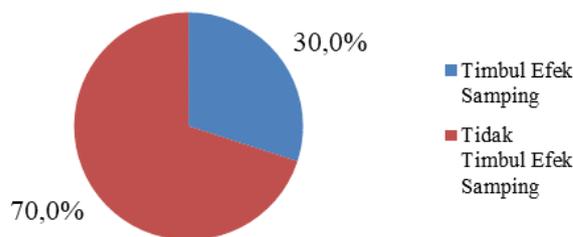
didapatkan tingkat pengetahuan efek samping akseptor KB adalah "baik" sebesar 65% dan 35% "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan efek samping KB mayoritas akseptor KB baik.



**Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Efek Samping Akseptor KB di Klinik Solo Peduli**

**2. Kejadian Efek Samping pada Akseptor KB di Klinik Solo Peduli**

Kejadian efek samping pada akseptor KB dijelaskan dalam gambar 2. Didapatkan kejadian efek samping adalah 18 (30%). Di mana dari keseluruhan kejadian, efek samping yang mendominasi adalah timbulnya jerawat yaitu 33.3%. Kemudian disusul kenaikan berat badan dengan jumlah 5 (27.8%). Jenis beserta jumlah masing-masing efek samping disajikan secara lengkap disajikan pada Tabel 2.



**Tabel 2. Jenis Efek Samping pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Klinik Solo Peduli**

Efek Samping	N	Terdapat Efek Samping	(%)
Nyeri	60	2	3.33
Ketidaknyamanan Hubungan Seksual	60	3	5.00
Kenaikan Berat Badan	60	5	8.33
Jerawat	60	6	10.00
Siklus Menstruasi Berubah	60	2	3.33

Dari keseluruhan akseptor KB, terdapat 18 orang yang mengalami efek samping. Hal

**Gambar 2. Kejadian Efek Samping Akseptor KB di Klinik Solo Peduli**

Data menunjukkan bahwa dari total 60 responden pengabdian didapatkan tingkat kepuasan pelayanan berada pada skala "nyaman" yaitu sebesar 70% dan 30% merasa "tidak nyaman". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB merasa puas dengan keseluruhan pelayanan KB yang diberikan oleh dokter atau tenaga medis di Klinik Solo Peduli.

Pengabdian ini membahas tentang analisis peningkatan pemahaman dan kejadian efek samping setelah pemasangan alat kontrasepsi. Sebanyak 60 orang responden pengabdian berasal dari kelompok wanita usia subur (WUS).

Dari 60 responden, didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan efek samping alat kontrasepsi akseptor KB adalah "baik". Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman akseptor KB. Dalam penyuluhan tersebut, tenaga medis memberikan informasi secara lengkap mengenai jenis dan pilihan kontrasepsi yang tersedia, kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis, dan efek sampingnya.

ini menandakan bahwa efek samping yang dapat terjadi pada alat kontrasepsi relatif minimal. Untuk selanjutnya, hal ini

diharapkan dapat menjadi dasar untuk edukasi lebih lanjut kepada masyarakat guna melunturkan mitos-mitos yang saat ini berkembang di masyarakat sehingga dapat meningkatkan angka penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat.

---

### KESIMPULAN

---

Terdapat peningkatan pengetahuan efek samping alat kontrasepsi sebesar 65% setelah dilakukan penyuluhan dan efek samping yang relatif minimal.

---

### UCAPAN TERIMA KASIH

---

Ucapan terima kasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Klinik Solo Peduli.

---

### DAFTAR PUSTAKA

---

1. WHO. Family planning/Contraception Methods. *World Heal Organ* [Internet]. 2020; Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
2. Women J, Care H, Smith SA. The Use of Intrauterine Devices (IUDs) in Adolescents and Nulliparous Women: A Systematic Review. *J Womens Heal Care*. 2015;04(06).
3. Wu JP, Pickle S. Extended use of the intrauterine device: A literature review and recommendations for clinical practice. *Contraception* [Internet]. 2014;89(6):495–503. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.contraception.2014.02.011>
4. Wathoni N, Alfauziah TQ, Rantika N. Evolution of contraceptive implants: A review. *Int J Appl Pharm*. 2018;10(6):16–22.
5. Pleaner M, Morroni C, Smit J, Lince-Deroche N, Chersich MF, Mullick S, et al. Lessons learnt from the introduction of the contraceptive implant in South Africa. *South African Med J*. 2017;107(11):933–8.
6. Hubacher D, Mavranzouli I, McGinn E. Unintended pregnancy in sub-Saharan Africa: magnitude of the problem and potential role of contraceptive implants to alleviate it. *Contraception*. 2008;78(1):73–8.
7. Steiner MJ, Lopez LM, Grimes DA, Cheng L, Shelton J, Trussell J, et al. Sino-implant (II) - a levonorgestrel-releasing two-rod implant: systematic review of the randomized controlled trials. *Contraception*. 2010;81(3):197–201. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.contraception.2009.10.013>
8. Mansour D. Nexplanon®: What Implanon® did next. *J Fam Plan Reprod Heal Care*. 2010;36(4):187–9.